

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Persamaan pemikiran Ibn Rusyd dan Rene Descartes terletak dalam pola pikir mereka terhadap rasio. Keduanya menggaris bawahi pentingnya rasio dalam menjelaskan agama dan nilai kebenaran. Ibn Rusyd dan Rene Descartes yang merupakan pelopor renaissance, juga sepakat akan pentingnya metodologi dalam sebuah keilmuan, keduanya sama dalam pembuktian eksistensi Tuhan yang bersifat rasional.

Perbedaan pemikian Ibn Rusyd dan Rene Descartes terletak dalam penyusunan teori rasio. Ibn Rusyd menyusun teori rasionya menggunakan akal dan wahyu, sedangkan Rene Descartes menyusun teori rasionya dengan meditasi. Ibn Rusyd untuk mencapai kebenaran harus melalui metode demonstrasi/ penalaran, sedangkan Rene Descartes untuk mencapai kebenaran harus melalui sikap skeptis/ keragu-raguan

2. Kelebihan Ibn Rusyd terletak pada pandangannya terhadap filsafat dan agama yang kuat. Ibn Rusyd dapat menyelaraskan antara filsafat dan agama atau pertalian akal dan wahyu, dengan segala perannya Ibn Rusyd dikenal dengan sebutan Averroisme dan juru tafsir Aristoteles. Namun sebagai filosof Islam yang terlalu mengagungkan akal menjadi nilai kekurangan tersendiri bagi Ibn Rusyd.

Kelebihan pemikiran Rene Descartes terletak pada metode keragu-raguan untuk mencapai kebenaran, yang kemudian menjadi jargon terkenalnya "cogito ergo sum". Epistimologi Descartes dalam mencapai pengetahuan bertolak dari akal sebagai titik sentral dari semua pengetahuan, dengan segala peranannya Rene Descartes akhirnya dijuluki sebagai "Bapak Filsafat Modern". Filsafat Descartes terdapat ketidak konsisten pandangan dalam masalah eksistensi Tuhan, hal ini yang menjadi nilai minus dari filsafat Descartes

3. Peran rasio dalam wacana keagamaan menurut Ibn Rusyd dan Rene Descartes sangat penting. Karena menurut Ibn Rusyd dalam diskursus keagamaan harus disertai dengan wahyu, sedangkan menurut Descartes rasio adalah segalanya bagi diri manusia.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya gambaran kecil dari pemikiran Ibn Rusyd dan Rene Descartes, tidak menutup kemungkinan masih banyak pemikiran yang belum sempat terpublikasi dalam karya ini. Maka peneliti menyerahkan untuk membaca referensi yang lebih banyak lagi tentang kedua tokoh tersebut, jika ingin mengkaji lebih mendalam tentang pemikirannya. Seperti, pertentangan Ibn Rusyd dan al-Ghazali dalam ranah filsafat, Rene Descartes, tentang dualisme metafisik (tubuh dan jiwa),
2. Sebagai orang Muslim, hendaklah berusaha mempelajari dan mendapatkan gambaran dan informasi tentang figur kedua tokoh dan pengaruh pemikirannya dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan pemikiran dalam dunia ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan beragama.